



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KETEPATAN KUNJUNGAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI PMB CATUR WIDAYANTI, S.SiT., Bdn.

Eny Sri Widayati¹⁾, Emah Rohemah²⁾

^{1) 2)} Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Balikpapan

E-mail : bidanemahrohema@gmail.com eny.sw64@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian dampak dari pemakaian suntik KB yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan adalah terjadinya kehamilan, untuk menyikapi hal tersebut diatas, maka perlu diberikan informasi yang tepat bagi akseptor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan. Design penelitian ini adalah penelitian pra eksperiment dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini yaitu semua akseptor KB suntik 3 bulan pada Januari 2021 sejumlah 47 responden. Teknik sampling *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Uji statistik dengan *wilcoxon*. Hasil penelitian ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori tidak tepat yaitu 26 responden (86,7%). Ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan setelah pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori tidak tepat yaitu 27 responden (90,0%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan didapatkan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat lebih memperhatikan jadwal kunjungan ulang sehingga lebih tepat melakukan kunjungan ulang

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, Ketepatan kunjungan, Suntik 3 bulan

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON THE ACCURACY OF VISITS FOR 3-MONTH KB INJECTION ACCEPTORS AT PMB CATUR WIDAYANTI, S.SiT., Bdn.

ABSTRACT

The background to the research on the impact of using contraceptive injections that do not comply with a predetermined schedule is the occurrence of pregnancy. To address the above, it is necessary to provide appropriate information to acceptors. The aim of this study was to determine the effect of health education on the accuracy of visits for 3-month injection contraceptive acceptors. The design of this research is pre-experimental research with a one-group pretest-posttest design. The population of this study was all acceptors of 3-month contraceptive injections in January 2021 totaling 47 respondents. The sampling technique was purposive sampling with a sample size of 30 respondents. Statistical test with Wilcoxon. The results of research on the accuracy of injectable contraceptive acceptor visits 3 months before providing health education were mostly in the inappropriate category, namely 26 respondents (86.7%). The accuracy of visits by injectable contraceptive acceptors 3 months after providing health education was mostly in the inappropriate category, namely 27 respondents (90.0%). There is an influence of health education on the accuracy of visits for 3-month injection contraceptive acceptors, with a $p\text{-value of } 0.000 < 0.05$. There is an influence of health education on the accuracy of visits for 3-month injection contraceptive acceptors. Based on the results of this research, it is hoped that the public will pay more attention to the schedule of return visits so that it is more appropriate to make repeat visits

Keywords: Health education, Accuracy of visits, 3 month injections

PENDAHULUAN

Ledakan penduduk merupakan salah satu masalah negara berkembang, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat serta pola budaya. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program (KB) untuk mengatur jarak kelahiran atau pembatasan kelahiran dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kini menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) (Hartanto, 2014). Visi Misi BKKBN adalah mencapai penduduk tumbuh seimbang melalui upaya penurunan laju pertumbuhan penduduk (LPP) dan keluarga berkualitas sesuai dengan arah pembangunan pemerintah (BKKBN, 2016).

Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, dengan cara mencegah atau menunda kehamilan (Sulistyawati, 2011). Dalam pencegahan kehamilan terdapat dua Metode kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan metode kontrasepsi jangka pendek/non MKJP. MKJP memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan non MKJP (BKKBN, 2017).

KB juga merupakan salah satu strategi efektif untuk mengurangi angka kematian ibu serta untuk meningkatkan

katahanan keluarga, keselamatan ibu, anak dan juga perempuan. Di Indonesia metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah KB suntik yaitu sebesar (63,71%), terbanyak kedua yaitu pil (17,24%), IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang mendapatkan urutan ke tiga yaitu sebesar (7,35%), KB Implant sebanyak (1,24%), Metode Operasi Wanita (MOW) (2,76) dan Kondom (1,24%) dan Metode Operasi Pria (MOP) (0,5%). Dari keseluruhan jumlah peserta KB suntik adalah metode kontrasepsi yang banyak di pakai (Kemenkes RI, 2019).

Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman. Pada umumnya akseptor lebih memilih metode kontrasepsi suntik karena alasan praktis yaitu sederhana dan tidak perlu takut lupa. Kontrasepsi suntik memiliki efektivitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik disebabkan karena keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang (Saifuddin, 2016). Dampak dari pemakaian suntik KB yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan adalah terjadinya kehamilan, untuk menyikapi hal tersebut diatas, maka

perlu diberikan informasi yang tepat bagi akseptor dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat, sebaiknya calon akseptor diberi penjelasan tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi suntikan, sehingga diharapkan dapat memperkecil terjadinya kehamilan serta mengurangi efek samping dari alat kontrasepsi tersebut. Karena kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan (Saifudin, 2016).

Oleh sebab itu informasi tentang kontrasepsi dari petugas kesehatan sangat diperlukan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengingatkan akseptor untuk kembali tepat waktu dan melakukan kunjungan rumah terhadap akseptor yang sudah waktunya kembali suntik tetapi belum kembali suntik, selain itu akseptor juga dapat memperoleh informasi mengenai kontrasepsi terutama dari tenaga kesehatan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan berbagai media yang menarik, sehingga menimbulkan motivasi akseptor untuk datang melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Salah satu media dalam pemberian pendidikan kesehatan yang berfungsi memberikan informasi dan juga sebagai media komunikasi yang bersifat promosi,

anjaran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan, memiliki tujuan agar masyarakat yang sebagai objek dapat memahami pesan (Irawati, Kartini, & Nugraheni, 2019).

Hasil studi pendahuluan di PMB Catur Widayanti, S.SiT., Bdn.” menunjukkan bahwa di daerah tersebut masih banyak ibu yang telat dalam kunjungan ulang suntik KB 3 bulan. Ibu yang mengalami KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan) di lingkungan sekitar daerah tersebut dalam 1 tahun terakhir sekitar 10 orang, dengan sebab bermacam-macam dimana sebab utama adalah telat suntik, dan belum KB setelah melahirkan. KTD menyebabkan ibu tidak siap menjalani kehamilan sehingga ibu tidak begitu memperhatikan proses kehamilan dan akan berakibat tidak optimalnya perkembangan janin dalam kandungan. Hasil wawancara pada akseptor KB suntik 3 bulan, 5 orang yang akseptor KB Suntik 3 bulan yang melakukan kunjungan ulang yaitu 4 orang mengatakan tidak tepat melakukan kunjungan ulang karena beranggapan telat kurang dari 1 minggu tidak akan masalah dan telah terbiasa telat kunjungan, 1 orang mengatakan selalu tepat waktu karena takut hamil kembali saat anaknya masih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang KB Suntik 3 bulan dan ketepatan kunjungan masih rendah. Hasil

wawancara dengan pemilik PMB menyatakan bahwa belum ada pendidikan kesehatan yang dilakukan secara bersama-sama tentang KB suntik 3 bulan selama ini, ada pendidikan kesehatan individu yang disampaikan saat kunjungan ulang, namun materi yang disampaikan juga tidak lengkap karena terbatasnya waktu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketepatan Kunjungan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di PMB Catur Widayanti, S.SiT., Bdn.”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian pra eksperiment dengan rancangan *one-group pretest-posttest design* yakni akan diungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek yang diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan (Sugiyono, 2017). Seperti dalam penelitian ini peneliti

akan mengukur ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan yang dilihat sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Populasi penelitian ini yaitu semua akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Catur Widayanti, S.SiT., Bdn.” pada Januari 2021 sejumlah 47 responden. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, teori Gay dan Diehl (1992) mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi. Jika penelitiannya korelasional atau eksperimen, sampel minimumnya adalah 30 subjek. penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek per group (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini ditetapkan 30 responden yaitu sampel minimal penelitian.

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. (Notoatmodjo, 2018). Analisis yang digunakan adalah dilakukan analisis dengan wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketepatan Kunjungan Akseptor KB Suntik 3 Bulan. Penelitian telah dilakukan pada bulan Januari 2021 pada 30 responden, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Karakteristik responden

Distribusi frekuensi umur, pendidikan, dan pekerjaan, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	Kurang dari 20 tahun	1	3,3
	20-35 tahun	28	93,3
	lebih dari 35 tahun	1	3,3
	Total	30	100,0
Pendidikan	Dasar (SD dan SMP)	12	40,0
	Menengah (SMA)	13	43,3
	Perguruan tinggi	5	16,7
	Total	30	100,0
Pekerjaan	Tidak bekerja	12	40,0
	Bekerja	18	60,0
	Total	30	100,0
Paritas	Primipara	10	33,3
	Multipara	18	60,0
	Grandemultipara	2	6,7
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa umur ibu dalam penelitian ini sebagian besar pada usia 20-35 tahun yaitu 28 responden (93,3%). Pendidikan responden sebagian besar adalah menengah

Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 13 responden (43,3%). Pekerjaan mayoritas bekerja yaitu 18 responden (60,0%). Paritas ibu mayoritas multipara yaitu 18 responden (60,0%).

2. Analisis Univariat

a. Ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan sebelum pemberian pendidikan kesehatan

Ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan sebelum pemberian pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Ketepatan Kunjungan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan

Ketepatan kunjungan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak tepat	26	86,7
Tepat	4	13,3
Total	30	100,0

Tabel 2. diatas menunjukkan responden (86,7%). Jumlah ketepatan ketepatan kunjungan akseptor KB kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan suntik 3 bulan sebelum pemberian sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut : dalam kategori tidak tepat yaitu 26

Tabel 3. Distribusi Ketepatan Kunjungan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan

Ketepatan kunjungan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Maju	3	10,0
Mundur	24	80,0
Tepat	4	13,3
Total	30	100,0

Hasil ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan sebelum pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa 24 responden (80%) mundur dan 3 responden (10%) maju.

- b. Ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan setelah pemberian pendidikan kesehatan

Ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan setelah pemberian pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
Distribusi Ketepatan Kunjungan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Ketepatan kunjungan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak tepat	3	10,0
Tepat	27	90,0
Total	30	100,0

Tabel 4. diatas menunjukkan ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan setelah pemberian

pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori tepat yaitu 27 responden (90,0%).

Tabel 5.

Distribusi Ketepatan Kunjungan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Ketepatan kunjungan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Maju	1	3,3
Mundur	2	6,7
Tepat	27	90,0
Total	30	100,0

Hasil ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa 27 responden (90%) responden tepat, 2 responden (6,7%) mundur dan 1 responden (3,3%) maju.

3. Analisis Bivariat

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan dilihat dari hasil saat pre test dan post test dengan uji non parametrik menggunakan *wilcoxon*.

Tabel 6

Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Suntik 3 Bulan Ketepatan Kunjungan Akseptor KB

Pendidikan kesehatan	ketepatan kunjungan akseptor KB				Total		Z score	p-value
	Tidak tepat		Tepat		F	%		
	f	%	f	%				
Sebelum	26	86,7	4	13,3	30	100	4,796	0,000
Setelah	3	10,0	27	90,0	30	100		

Hasil *wilcoxon test*

Berdasarkan tabel 6 dari 30 responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas ketepatan kunjungan akseptor KB dalam kategori tidak tepat yaitu 26 responden (86,7%) dan setelah pendidikan kesehatan mayoritas ketepatan kunjungan akseptor

KB dalam kategori tepat yaitu 27 responden (90,0%). Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon*. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *p-value* 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap

ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori tidak tepat yaitu 26 responden (86,7%) dimana menunjukkan bahwa 24 responden diantaranya mundur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden telat dalam melakukan kunjungan suntik 3 bulan, hal ini sangat beresiko mengalami kegagalan KB karena tanggal kembali yang tidak sesuai. Rentan waktu terlambat kunjungan responden pada penelitian ini adalah antara 3-10 hari. Hal ini dapat terjadi karena responden memiliki pengetahuan atau pemahaman yang kurang tentang pentingnya kunjungan yang tepat waktu.

Pengetahuan responden tentang KB suntik 3 bulan dapat dipengaruhi oleh pendidikan responden. Hasil karakteristik menunjukkan 40,0% responden memiliki pendidikan dasar. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga berpengaruh pada

perilaku kesehatannya (Dewi dan Wawan, 2011).

Hal lain yang dapat mempengaruhi ketidaktepatan ibu melakukan kunjungan adalah pekerjaan ibu dimana 60% ibu dalam penelitian ini adalah bekerja. Seorang ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu dan lebih banyak kesibukan sehingga sangat beresiko melakukan kunjungan KB yang tidak tepat karena sibuk bekerja. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pekerjaan mempengaruhi baik atau tidaknya perilaku seseorang untuk melakukan kunjungan KB suntik. Pekerjaan yang banyak menyita waktu akan menyebabkan akseptor tidak sempat untuk melakukan kunjungan ulang tepat waktu dikarenakan kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan dengan adanya pekerjaan, seseorang akan memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian (Notoadmodjo, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ni Ketut Noriani, Ni Made Nurtini, Putu Riza Kurnia Indriana (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 (63,2 %) responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi untuk kunjungan ulang, sedangkan 36,8% tidak patuh dalam kunjungan ulang. Kepatuhan kunjungan ulang dapat

dipengaruhi oleh pengetahuan dan motivasi ibu.

Ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan setelah pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori tidak tepat yaitu 27 responden (90,0%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan memberikan pengertian pada ibu tentang materi yang diberikan dalam hal ini adalah tentang materi KB suntik 3 bulan yang salah satu materinya tentang kunjungan ulang.

Hasil penelitian terdahulu oleh Ratih Rahdiyaningrom, Endang Prasetyowati, Donna Dwinita Adelia (2018) menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang suntik 3 bulan di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas ketepatan kunjungan akseptor KB dalam kategori tidak tepat yaitu 26 responden (86,7%) dan setelah pendidikan kesehatan mayoritas ketepatan kunjungan akseptor KB dalam kategori tepat yaitu 27

responden (90,0%). Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon*. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *p-value* 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dilakukan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dalam menggunakan KB suntik 3 bulan, sehingga dapat meningkatkan perilaku kesehatan khususnya ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan. Kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2014). Hal ini juga sejalan dengan Notoadmodjo (2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah informasi. Informasi baru yang diterima seseorang akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan hal tersebut sehingga mengubah perilaku.

Penelitian juga menunjukkan masih terdapat 10% responden yang tidak tepat setelah diberikan pendidikan kesehatan, hal ini dikarenakan 3 responden tersebut bekerja di pabrik sehingga memiliki waktu yang tidak

menentu, saat waktunya kunjungan ulang ibu mengatakan shift sore sehingga tidak dapat datang tepat waktu dimana 2 responden mundur dan 1 responden maju. Hal ini sesuai dengan teori bahwa seorang wanita yang telah memasuki lapangan kerja, mereka dengan sendirinya mengurangi waktunya untuk mengurus rumah, balita bahkan suaminya. Sehingga hal ini menyebabkan ibu tidak bisa melakukan penyuntikan ulang KB sesuai waktu yang telah ditentukan (Notoadmodjo, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ratih Rahdiyningrom, Endang Prasetyowati, Donna Dwinita Adelia (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang suntik 3 bulan di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang, semakin baik pengetahuan terhadap alat kontrasepsi suntik 3 bulan maka semakin baik juga tingkat kepatuhan akseptor

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan Ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori tidak tepat yaitu 26 responden (86,7%).

Ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan setelah pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori tepat yaitu 27 responden (90,0%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan didapatkan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti ini memberikan saran sebagai berikut yang pertama bagi Akseptor KB diharapkan akseptor KB terutama yang tidak tepat lebih memperhatikan tanggal kunjungan KB. Selanjutnya bagi masyarakat diharapkan masyarakat lebih memperhatikan jadwal kunjungan ulang sehingga lebih tepat melakukan kunjungan ulang. Bagi Bidan hendaknya bidan melakukan penyuluhan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan. Bidan juga perlu meningkatkan ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan dengan menggunakan alarm KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Y dan Martini. 2012. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Rohima Press
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baziad, A. 2018. Kontrasepsi Hormonal. 1st ed. Jakarta: PT. bina pustaka sarwono
- Biran, dkk., 2013. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: YBPS

- BKKBN. 2016. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2017. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN
- Danti meirani. DKK. 2016. Perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai IUD pasca plasenta. *Jurnal Kedokteran Diponegoro. Volume 5, Nomor 4, Oktober 2016*
- Dewi dan Wawan.2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan. Perilaku Manusi.Cetakan II*. Yogyakarta : Nuha Medika
- DinKes Prov Jateng. 2020. *Profil Kesehatan Jawa Tmur 2019*. Semarang: DinKes Prov Jateng
- Effendy . 2012. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Elis Siti Priyani. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Media Powerpoint dan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KONtrasepsi IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Kasihan I Bantul*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/431/>
- Emma Dwi Jatmika, dkk (2019) *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Jakarta: In Press.
- Hanafi, 2014. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Sinar Harapan
- Handayani. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hartanto ,Hanafi.2010. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019) 'Pengaruh booklet terhadap pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi calon pengantin terkait pencegahan risiko kehamilan di Kabupaten Pemalang', *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(No 2), pp. 124–131
- Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI
- Manuaba (2015). *Ilmu Kebidanan, Ilmu Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC
- Maulana. H. 2014. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Ni Ketut Noriani, Ni Made Nurtini, Putu Riza Kurnia Indriana (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di BPM Koriawati Tahun 2017. <https://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/download/168/93>
- Niven, 2016. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Notoadmodjo. 2017. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2017. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, T dan Utama I.B. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nurrasyidah (2016). Pengaruh Penerapan Booklet Kunjungan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang. *Jurnal IJEMC. Vol 3, No 1 (2016)*
- Pratiwi, Y. F., & Puspitasari, D. I. (2017) 'Efektivitas penggunaan media booklet terhadap pengetahuan gizi seimbang pada ibu balita gizi kurang di kelurahan semanggi kecamatan pasar kliwon kota surakarta', *Jurnal Kesehatan*, 10(No 1), pp. 58-67

- Prawirohardjo S. 2007. Ilmu Kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- Prawirohardjo. 2017. Ilmu Kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ratih Rahdiyeningrom , Endang Prasetyowati , Donna Dwinita Adelia (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Suntik 3 Bulan Di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang. Jurnal Unetri
- Riyanto. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC
- Saifuddin. 2016. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono
- Suddart and Bruner (2012). Keperawatan Medikal Bedah.(edisi 8). Jakarta : EGC
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliha dkk. 2012. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta : ECG.
- Sulistiyawati. A. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta: Salemba Medika
- Yuhaedi, 2013. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.